

Covid19 & Disrupsi

Tatanan Sosial Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi
(Catatan Akademisi, Jurnalis, Aktifis dan Diaspora)



CORONA DAN AGAMA

Jangan jangan kita manusia beragama telah jumawa pada ritualitas doa, ibadah, dan kebaikan kebaikan kita.

Jangan jangan kita jumawa bahwa kitalah yang merasa mulia membela tuhan dan agama padahal tuhan tak perlu dibela karena demikian kuasa dan mulia.

*Iman kita hanya bongkahan kata.
Dan amal kita hanyalah ria belaka.*

Jangan jangan kita jumawa. Hampir tiap saat mulut kita atas nama agama mencerca sesama di media.

Jangan jangan corona hadir utk membalas jumawa kita bersama yang sarat nada.

*Dan tuhan seolah tak mau menyapa
Mesjid, vihara, gereja pada berduka.*

Bandar Lampung, April 2020

*Prof. Dr. Aom Karomani, M.Si
Rektor Universitas Lampung*

The Time Capsule Book/jip.fisip.unila.ac.id/beranda



penerbit pusaka
pusakamedia@gmail.com
@pusaka_media



JIP

JURUSAN
ILMU PEMERINTAHAN
FISIP - UNILA



**Syafarudin, Erna Rochana,
Erizal Barnawi, Bagus Wardianto
(Editor)**

COVID19 DAN DISRUPSI
Tatanan Sosial, Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi
(Catatan Akademisi, Jurnalis, Aktifis dan Diaspora)

Syafarudin, Erna Rochana,
Erizal Barnawi, Bagus Wardianto
(Editor)

Covid19 & Disrupsi

Tatanan Sosial Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi
(Catatan Akademisi, Jurnalis, Aktifis dan Diaspora)



Pesan dari
Epistemic
Community
2020

Hermansyah Batin Mangku | Riyanto Priyo Suharjo | Syamsul Bakhri | Yuliana
Rinderiyana | Sunardi | Erna Rochana
Karina Lin | Asril Gunawan | Tantowi Alwi | Christian Heru Cahyo Saputro
Finka Setiana Adiwisastro | Ismi Ramadhoni | Rilda Taneko | Athik Hidayatul Ummah
Ami Amala | Erizal Barnawi | Roveneldo | Wahyu Hidayat
Taufikurrahman | Perry Rumengan | Kristina Novi Susanti | Erwin Sianturi
Bangun Suharti | Jeni Wulandari | Ludwig Suparmo | Astadi Pangarso
Yahnu Wiguno Sanyoto | Yusrizal Karana | Ridwan Saifuddin | Syaifuddin Iskandar
Heri Kurniawansyah HS | Andri Marta | Yusdiyanto | Feni Rosalia
Susilo Bambang Yudhoyono | Syafarudin | Neti Yuliana
Zulkarnain Ridwan | HS Tisnanta | Ahmad Irzal Fardiansyah
Soesiladi Esti Widodo | Fritz Akhmad Nuzir | Andrie W Setiawan | I.B. Ilham Malik
Aliet Noorhayati Sutisno | Agung Abadi Kiswandono | Nurhasanah | Citra Persada
Fadhilah Rusmiati | Rika Alfianti | Umar Sholahudin | Jauhari Zailani

Covid19 & Disrupsi

Tatanan Sosial Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi

(Catatan Akademisi, Jurnalis, Aktifis dan Diaspora)

Hak cipta pada penulis
Hak penerbitan pada penerbit
Tidak boleh diproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun
Tanpa izin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit

Kutipan Pasal 72 :

Sanksi pelanggaran Undang-undang Hak Cipta (UU No. 10 Tahun 2012)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal (49) ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau hasil barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Covid19 & Disrupsi

Tatanan Sosial Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi

(Catatan Akademisi, Jurnalis, Aktifis dan Diaspora)

**Syafarudin, Erna Rochana,
Erizal Barnawi, Bagus Wardianto**
(Editor)



Hermansyah Batin Mangku | Riyanto Priyo Suharjo | Syamsul Bakhri | Yuliana
Rinderiyana | Sunardi | Erna Rochana
Karina Lin | Asril Gunawan | Tantowi Alwi | Christian Heru Cahyo Saputro
Finka Setiana Adiwisastro | Ismi Ramadhoni | Rilda Taneko | Athik Hidayatul Ummah
Ami Amala | Erizal Barnawi | Roveneldo | Wahyu Hidayat
Taufikurrahman | Perry Rumengan | Kristina Novi Susanti | Erwin Sianturi
Bangun Suharti | Jeni Wulandari | Ludwig Suparmo | Astadi Pangarso
Yahnu Wiguno Sanyoto | Yusrizal Karana | Ridwan Saifuddin | Syaifuddin Iskandar
Heri Kurniawansyah HS | Andri Marta | Yusdiyanto | Feni Rosalia
Susilo Bambang Yudhoyono | Syafarudin | Neti Yuliana
Zulkarnain Ridlwan | HS Tisnanta | Ahmad Irzal Fardiansyah
Soesiladi Esti Widodo | Fritz Akhmad Nuzir | Andrie W Setiawan | I.B. Ilham Malik
Aliet Noorhayati Sutisno | Agung Abadi Kiswandono | Nurhasanah | Citra Persada
Fadhillah Rusmiati | Rika Alfianti | Umar Sholahudin | Jauhari Zailani



PUSAKA MEDIA

Perpustakaan Nasional RI:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

COVID19 & DISRUPSI

TATANAN SOSIAL, BUDAYA, EKONOMI, POLITIK, DAN MULTI

Penulis:

Hermansyah Batin Mangku | Riyanto Priyo Suharjo | Syamsul Bakhri | Yuliana
Rinderiyana | Sunardi | Erna Rochana
Karina Lin | Asril Gunawan | Tantowi Alwi | Christian Heru Cahyo Saputro
Finka Setiana Adiwisatra | Ismi Ramadhoni | Rilda Taneko | Athik Hidayatul Ummah
Ami Amala | Erizal Barnawi | Roveneldo | Wahyu Hidayat
Taufikurrahman | Perry Rumengan | Kristina Novi Susanti | Erwin Sianturi
Bangun Suharti | Jeni Wulandari | Ludwig Suparmo | Astadi Pangarso
Yahnu Wiguno Sanyoto | Yusrizal Karana | Ridwan Saifuddin | Syaifuddin Iskandar
Heri Kurniawansyah HS | Andri Marta | Yusdiyanto | Feni Rosalia
Susilo Bambang Yudhoyono | Syafarudin | Neti Yuliana
Zulkarnain Ridlwan | HS Tisnanta | Ahmad Irzal Fardiansyah
Soesiladi Esti Widodo | Fritz Akhmad Nuzir | Andrie W Setiawan | I.B. Ilham Malik
Aliet Noorhayati Sutisno | Agung Abadi Kiswandono | Nurhasanah | Citra Persada
Fadhillah Rusmiati | Rika Alfianti | Umar Sholahudin | Jauhari Zailani

Editor :

Sayafarudin | Erna Rochana | Erizal Barnawi | Bagus Wardianto

Desain Cover & Layout

PusakaMedia Design

xii + 481 hal : 14 x 21 cm

Cetakan November 2020

ISBN: 978-623-6569-62-7

Penerbit

PUSAKA MEDIA

Anggota IKAPI

No. 008/LPU/2020

Penerbitan Bersama Labpolotda

JIP FISIP Universitas Lampung

Alamat

Jl. Endro Suratmin, Pandawa Raya. No. 100

Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung

082282148711

email : cspusakamedia@yahoo.com

Website : www.pusakamedia.com

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Alloh Swt Tuhan Yang Maha Esa, berkat Rakhmat-Nya, maka buku ini dapat disusun dan diterbitkan. Buku ini merupakan buku kedua hasil kerja sama Laboratorium Politik Lokal dan Otonomi Daerah (Labpolotda) JIP FISIP Universitas Lampung dengan Penerbit Pusaka Media (Aura Group). Didukung pula oleh Lampung Heritage Society, dan Para Mitra. Sebelumnya, Medio April 2020 telah terbit buku berjudul “Disrupsi Pemerintahan & Politik Era 4.0 (Catatan Akademisi FISIP Universitas Lampung)”.

Buku kedua ini lahir dengan beberapa alasan, pemikiran dan tujuan sederhana. *Pertama*, Pandemi covid-19 dewasa ini, dalam sejarah mirip virus global yang juga pernah melanda nusantara di tahun 1918-1920 yang dikenal dengan virus Spanyol. Jutaan manusia konon meninggal. Tapi bagaimana gambaran peristiwa tersebut terjadi dan berangsur hilang sulit kita temui dalam sebuah buku yang ditulis bersama oleh generasi nusantara 1918-1920. Kita maklum karena zaman itu terbatas dalam tingkat pendidikan bangsa dan teknologi informasi serta nusantara masih dalam era penjajahan asing.

Kedua, Bangsa yang besar dan mampu berdaya saing adalah mereka yang mampu mencatat dinamika sejarah, kembali belajar dari capaian masa lalu. Kita tentu ingin generasi mendatang tidak mengalami kesulitan seperti sekarang. Oleh karena itu generasi yang hidup di 2020 harus mewarisi catatan dan pesan bagaimana menghadapi covid-19 dan dinamikanya di nusantara serta pengalaman mancanegara. *Ketiga*, Kampus Universitas Lampung yang memiliki motto “Berkarya, Bersinergi, dan Berinovasi demi Negeri”, dimana melalui Labpolotda merasa terpanggil untuk bersinergi dan berkarya melalui penyusunan dan penerbitan buku bunga rampai sederhana ini. *Keempat*, tema Covid-19 dan Disrupsi Tatanan Sosial, Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi disodorkan karena krisis kesehatan berdampak ke aneka

perubahan atau dinamika sosial, budaya, ekonomi, politik dan multi dimensi. Jadi covid-19 mesti dilihat dari multi perspektif dan tanggungjawab atau kepedulian semua lapisan epistemic community.

Alhamdulillah, sejak pengumuman undangan menulis April dan hingga Agustus 2020, berbagai pihak mulai mengirimkan sinopsis, abstrak, essay full, tapi banyak yang belum lengkap dan minta waktu. Tim Editor juga mengundang khusus beberapa penulis. Mereka yang mengirim naskah mulai dari mahasiswa, guru, dosen, guru besar, jurnalis, aktivis dan diaspora. Tim Editor melonggarkan cara penulis menterjemahkan essay: ada yang disusun ringan, ada yang disusun serius seperti laporan penelitian, laporan pengabdian, makalah, dan puisi-puisi.

Pandemi Covid-19 ini tidak tahu persis kita kapan akan berakhir. Kita, sebagai keluarga, bangsa, dan negara, seperti memasuki taman labirin (maze). Bergerak di dalam taman labirin dengan berbagai kemungkinan bisa terjadi : tersesat, berputar di dalam (zona hijau, zona kuning, zona merah), masuk jebakan (zona hitam), atau berhasil menuju pintu ke luar. Filusuf umumnya berpesan bijak bahwa untuk melalui maze atau labirin persoalan kita mesti memiliki bekal: keyakinan, pengetahuan (catatan kearifan lokal, nasional dan pelajaran global), usaha, sabar, dan doa. Semamparan artikel di dalam buku ini berusaha menyentuh permukaan itu semua.

Terima kasih kepada Rektor Universitas Lampung, Dekan FISIP Unila, Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan, penerbit, tim editor. Terutama terima kasih kepada para penulis, para mitra yang sudah bersusah payah menulis, memberikan catatan, pengamatan analisa, kritik, gagasan, pesan, motivasi, doa dan keyakinan bahwa Covid-19 lambat atau cepat akan berlalu dengan ikhtiar manusia, doa, dan kehendak Tuhan Yang maha Esa. Aamiin.

Semoga buku sederhana ini bermanfaat.

Universitas Lampung, November 2020
Labpolotda JIP FISIP

Ketua
Budi Harjo, S.Sos, MIP

How to Read This Book

Bunga rampai sederhana ini merupakan kumpulan catatan, pemikiran dan kajian multi disiplin. Termasuk catatan kearifan lokal, nasional dan pelajaran global, usaha, renungan sabar, dan doa. Sehampanan artikel di dalam buku ini berusaha memberikan dan menyentuh itu semua. Relasi antarartikel sekilas saling lepas seperti mozaik.

Oleh karena itu, buku ini bisa dibaca serial, bisa juga dibaca paralel, atau random sesuai minat. Tidak perlu terburu-buru untuk menyelesaikan membaca buku ini sekaligus. Sebab setiap bagian artikel buku ini di bagian pertama sampai dengan bagian kelima dinamika tatanan multi, semua memiliki konteks masing-masing, cita rasa dan kesan yang berbeda, layaknya anda meneguk air zam-zam di pinggir taman labirin (maze).

Selamat membaca, senantiasa berdoa. Tetap ikhtiar dengan memperhatikan 3M: menjaga jarak, mencuci tangan, menjaga imunitas, mandi matahari, dan makai masker! Semoga Covid-19 cepat berlalu.

Tim Editor

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
How to Read This Book	vii
BAGIAN PERTAMA: DINAMIKA TATANAN SOSIAL	
• Menyambut Corona, Dengan Cinta Jauhari Zailani	2
1. Keren, Cara Orang Indonesia Atasi Covid-19 Hermansyah Batin Mangku	3
2. Menyikapi Tatanan Sosial Bermasyarakat di Tengah Epidemi Covid-19 Riyanto Priyo Suharjo	8
3. New Normal, Disrupsi, dan Transformasi Peradaban di Indonesia Syamsul Bakhri	20
4. Komunitas Adat Merespon Wabah Covid-19 (Mungkinkah Ritual Adat Sebagai Alternatif Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 ?) Yuliana	33
5. Pembelajaran Bermakna Bagi Generasi Millennial di Masa Pandemi Covid-19 Rinderiyana	45
6. Covid-19 Dan Tatanan Pendidikan Sekolah Sunardi	60
7. Kelentingan Keluarga Menghadapi Pandemi Covid-19 Erna Rochana	67

BAGIAN KEDUA : DINAMIKA TATANAN BUDAYA

•	Karena Corona, Cermat Ibadah Jauhari Zailani	76
1.	Jakarta Memang Redzone, Tapi Tidak Segitunya Juga Kali (Cerita Odapus Kala Pandemi di Rantau Jakarta) Karina Lin	78
2.	Media Sosial, dan Pertunjukan Musik Dalam Praktik Berkesenian di Masa Pandemi Covid-19 (Sebuah Kajian Etnomusikologis) Asril Gunawan	84
3.	Pandemi Covid-19: Momentum Manusia Bertafakur Tantowi Alwi	98
4.	Tranformasi Budaya di Era Pagebluk Pandemi Covid-19 Christian Heru Cahyo Saputro	112
5.	Vietnam: Teladan Dalam Meredam Covid-19 Finka Setiana Adiwisastra	121
6.	Orkestra Pemberantasan Covid-19 di Indonesia Ismi Ramadhoni	127
7.	Forget-Me-Not: Sebuah Catatan Masa Karantina di Perserikatan Kerajaan Britania Raya dan Irlandia Utara Rilda Taneko	133
8.	Merawat Kearifan Lokal Suku Sasak di Tengah Pandemi Athik Hidayatul Ummah	141
9.	Negara Itali dan Covid-19 Ami Amala	152
10.	Semiotika Dalam Gaya Budaya Komunikasi Wabah Pandemi Covid-19 Erizal Barnawi & Roveneldo	162
11.	Gotong Royong Melawan Pandemi Covid-19 Wahyu Hidayat & Taufikurrahman	168

12.	Dampak Pandemi Covid-19 Pada Proses dan Perilaku Berkesenian Perry Rumengan	175
13.	Pengelolaan Sanggar Seni Bale Marojahan Kota Medan, Sumatera Utara: Aktifitas sebelum dan Memasuki Covid-19 Kristina Novi Susanti	186
14.	“New Normal” : Dimensi Percepatan Menuju Peradaban Musik 4.0 Erwin Sianturi	197

BAGIAN KETIGA : DINAMIKA TATANAN EKONOMI

•	Negeriku Adalah Rumahku Jauhari Zailani	204
1.	Geliat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Komunitas dan Herbal di Kota Bandar Lampung Era Pandemi Bangun Suharti	205
2.	Covid-19: Dampak <i>Work From Home</i> (WFH) dan Kenormalan Baru di Tempat Kerja Jeni Wulandari	217
3.	Peluang Menghadapi Krisis Ludwig Suparmo	230
4.	Covid-19 dan Disrupsi Dari Sudut Pandang Tatanan Ekonomi (Khususnya Tentang Topik <i>Circular Economy</i>) Astadi Pangarso	239

BAGIAN KEEMPAT : DINAMIKA TATANAN POLITIK

•	Corona Sebagai Sandiwara Jauhari Zailani	246
1.	Tantangan Pengawasan Pilkada 2020 di Era Pandemi Covid-19 Yahnu Wiguno Sanyoto	247
2.	Blunder dan Anomali Kebijakan Presiden Dalam Penanganan Dampak Covid-19 Yusrizal Karana	260

3.	Pandemi “Menggangu” Birokrasi? Ridwan Saifuddin	271
4.	Dinamika Pilihan Kebijakan di Masa Pandemi Covid-19: Pergelutan Isu Ekonomi, Politik, dan Eksternalitas Sosial Syaifuddin Iskandar, Heri Kurniawansyah HS	281
5.	Mengurai Sengkarut Marutnya Kebijakan Pemerintah RI Dalam Pandemi Covid-19 Andri Marta	292
6.	Pembaruan Hukum Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah di Era Pandemi Yusdiyanto	304
7.	Jangan Lupa, Membekali Pemilih Pemula Pilkada di Era Pandemi Covid-19 Feni Rosalia	317
8.	Amerika, are you ok? Susilo Bambang Yudhoyono	323
9.	Model Baru Kepemimpinandan Pengelolaan Nusantara Modal Atasi Bencana, Gangguan dan Sukseskan Pembangunan (Sebuah Gagasan) Syafarudin	335

BAGIAN KELIMA : DINAMIKA TATANAN MULTI

•	Merdeka Dari Corona Jauhari Zailani	344
1.	Kiat Sukses Memasuki Era New Normal: Perbanyak Konsumsi Antioksidan Seputar Kita Neti Yuliana	345
2.	Covid-19 dan Tindakan Negara Hukum Indonesia Zulkarnain Ridwan dan HS Tisnanta	354
3.	Potensi Pelanggaran Persidangan Pidana Selama Wabah Covid-19 di Indonesia Ahmad Irzal Fardiansyah	362
4.	Ketersediaan Buah Yang Sehat dan Higienis di Era New Normal Soesiladi Esti Widodo	375

5.	Adaptasi Kelaziman Baru Untuk Kota Cerdas dan Tangguh Masa Depan Fritz Akhmad Nuzir	386
6.	Masa Depan Persidangan Online Pasca Covid-19 Andrie W Setiawan	392
7.	Masa Depan Kota Pasca Wabah, Akankan Berubah? I.B. Ilham Malik	402
8.	Covid-19 Dalam Hubungannya Dengan Pendidikan Lingkungan Hidup Tinjauan Filsafat Ilmu Pengetahuan Aliet Noorhayati Sutisno	412
9.	Catatan Sebuah Pengabdian “Hidup Sehat Tanpa Covid-19: Produk Pembasmi Covid-19 di Desa Fajar Baru dan Triharjo, Kabupaten Lampung Selatan” Agung Abadi Kiswandono, Nurhasanah	421
10.	Ketika Pariwisata Terguncang dan harus Beradaptasi Menghadapi Pandemi Covid-19 Citra Persada, Fadhillah Rusmiati	431
11.	Rahasia Sukses Turki Hadapi Pandemi Virus Corona Rika Alfianti	445
12.	Covid-19 dan Perppu No. 1 Tahun 2020 Umar Sholahudin	451
	Profil Penulis	457

Media Sosial, dan Pertunjukan Musik Dalam Praktik Berkesenian di Masa Pandemi Covid-19 (Sebuah Kajian Etnomusikologis)

| ASRIL GUNAWAN

Belum lama ini, kita telah digemparkan dengan maraknya penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Data yang ditemukan bahwa wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada 11 Maret 2020¹. Kondisi ini terus berlanjut hingga dimana negara-negara besar lainnya juga mengalami dampak covid-19 termasuk di Indonesia. Juru bicara pemerintah untuk penanganan virus corona Achmad Yurianto mengatakan tercatat penambahan 862 pasien. Total kasus covid-19 di Indonesia menjadi 45.891, Tambah 862.²

Sebagaimana yang disebutkan di atas masih terus mengalami perubahan sesuai dengan tingkat dan kondisinya wilayah penyebarannya.

World Health Organization (WHO) menetapkan covid-19 sebagai pandemi global yang berdampak diberbagai negara besar. Istilah status pandemi menurut kamus KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas³. Status pandemi covid-19 yang kini masih

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_koronavirus_2019-2020/ Diakses pada tanggal 23 April 2020

² <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/21/15553501/update-21-juni-total-kasus-covid-19-di-indonesia-jadi-45891-tambah-862/> Diakses 21 Juni 2020

³ https://kbbi.web.id/pandemi/Diakses_pada_Tanggal_23_April_2020

berlangsung di Indonesia, pihak pemerintah pusat menentukan langkah-langkah strategis memutuskan mata rantai penyebaran covid-19. Kebijakan strategis di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah membutuhkan pandangan analisis dalam melaksanakan prosedur penanganan pandemi covid-19. Adapun penanganan dampak covid adalah dengan menerapkan PP 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai langkah percepatan penanganan corona virus disease (covid-19) yang ditetapkan oleh menteri kesehatan dan dapat dilakukan oleh pemerintah daerah berdasarkan persetujuan menteri kesehatan⁴. Kebijakan lainnya adalah pemerintah juga memberikan sejumlah bantuan sosial khususnya kepada warga masyarakat yang terdampak covid-19.

Kebijakan pemerintah terhadap pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sangat jelas dan penting untuk dipatuhi bersama mengingat kebijakan dibuat tidak lain untuk melindungi masyarakat terhadap penyebaran covid-19 tidak meluas dan tidak menimbulkan banyak jumlah kasus akibat terinfeksi covid-19. Menurut Achmad Yurianto juru bicara pemerintah mengungkapkan bahwa;

Terdapat banyak sekali fungsi PSBB yang akan kita dapatkan sebagai masyarakat, diantaranya mencegah terjadinya perkumpulan orang, baik dalam jumlah kecil hingga jumlah besar, dan menekan penyebaran virus corona itu sendiri di kalangan masyarakat⁵.

Meski demikian, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) juga menimbulkan masalah lain karena sejumlah aktivitas dan mobilitas masyarakat dalam menjalankan rutinitasnya menjadi terganggu, hal itu membutuhkan proses adaptasi dan edukasi bagi seluruh masyarakat termasuk seniman/musisi itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba mengidentifikasi berbagai persoalan-persoalan akibat dampak pandemi terhadap praktik berkesenian dikalangan seniman/musisi melalui media sosial. Menghadapi dampak

⁴ <https://www.jogloabang.com/kesehatan/pp-21-2020-pembatasan-sosial-berskala-besar-rangka-percepatan-penanganan-covid-19/Diakses> pada tanggal 29 Juni 2020.

⁵ <https://www.cekaja.com/info/mulai-diterapkan-di-indonesia-apa-itu-psbb-dan-apa-fungsinya>. Diakses pada tanggal 24 April 2020.

pandemi covid-19 sejatinya kebebasan berekspresi bukan berarti harus terhenti, akan tetapi ia harus mengalir sebagai kebutuhan psikologi yang mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu menghadapi suasana covid-19, pemahaman protokol kesehatan sangatlah penting, namun penting juga kiranya mengedukasi masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan berbasis kearifan lokal melalui pertunjukan musik (musik tradisi). Hidayat (2005) menambahkan budaya secara real tidak bisa dilepaskan dari aktivitas kehidupan sehari-hari dalam artian fungsional, maka terdapat kecenderungan untuk memaknai musik melalui fungsi emosi bagi individunya (Djohan, 2009:89).

Kedudukan tersebut sama pentingnya mengedukasi masyarakat akan pemahaman protokol kesehatan dengan musik yang berbasis pada kearifan lokal. Musik dapat menjadi salah satu wadah ekspresi dalam mengontrol kondisi emosional seseorang dan mempengaruhi emosional orang banyak secara positif. Sebagai contoh mendengar musik akan memberikan semangat dan rasa nyaman bagi penikmatnya saat sedang berada di dalam rumah (*stay at home*) karena pandemi covid-19.

Kreativitas bermusik sebenarnya tidak bisa dipisahkan dari aktualisasi individu senimannya. Menurut Rogers, aktualisasi diri ini terdapat pada setiap orang, tetapi agar dorongan ini terekspresikan secara penuh dalam prestasi kreatif, harus ada kondisi tertentu (Iswantara, 2017:118). Jika sebuah kreativitas membutuhkan kondisi tertentu, maka dimasa pandemic covid-19 dan *stay at home* menjadi peluang bagi pelaku musisi semakin tertantang dan termotivasi untuk berkreativitas dan beradaptasi.

Proses adaptasi memungkinkan masyarakat untuk dapat melakukan penyesuaian pada kondisi tertentu (Gunawan, 2017:114).

A. Pertunjukan Musik (Tradisi) dan Media Sosial

Kegiatan praktik berkesenian mengalami dampak dengan banyaknya agenda kegiatan seni budaya yang ditunda sementara waktu. Kita semua tahu kalangan seniman musik tradisi dalam melakukan kreativitasnya selalu diidentikan dengan panggung pertunjukan, namun seiring dengan maraknya pandemi covid-19, berkesenian pun menjadi fakum. Permasalahan yang menarik

untuk disikapi adalah bagaimana pegiat seni/seniman bertahan dan beradaptasi meskipun masih dalam kondisi pandemi covid-19.

Menurut hemat penulis, wabah pandemi bukanlah hal mustahil untuk pegiat seni dapat beradaptasi melalui pemanfaatan *platform digital*. Artinya kita tidak selalu harus bergantung pada pertunjukan seni secara langsung akan tetapi pertunjukan seni dapat disiasati dengan penggunaan *platform digital (daring)* seperti; *facebook, instagram, dan youtube*. Hal ini sangat sejalan dengan apa yang menjadi kegelisan penulis saat itu jauh sebelum wabah pandemi covid-19 terjadi. Penulis berkeyakinan, pertunjukan seni khususnya musik tradisi tidak harus selalu melibatkan penonton, namun dengan media sosial (*daring*) pun dapat menjadi alternative untuk membuat pertunjukan seni dapat menjadi lebih komunikatif. Penggunaan media sosial bukan hal baru namun, ia akan menjadi aktivitas baru bilamana proses berkesenian seperti praktik musik tradisi dapat secara intens dan konsisten dilakukan melalui media sosial. Media sosial merupakan wadah atau sarana yang memungkinkan setiap individu mengekspresikan diri, memperkuat hubungan interpersonal dan menumbuhkan rasa memiliki serta lahirnya identitas kolektif (Sukmono, 2014:117-118).

Praktik berkesenian melalui media sosial bukan lagi persoalan tentang kebijakan pemerintah yang mengharuskan *stay at home*, akan tetapi lebih kepada persoalan global yang tidak menutup kemungkinan akan muncul sebuah kebudayaan baru terhadap praktik bermusik melalui media sosial. Tidak hanya itu, waktu yang disediakan, sumber yang tanpa batas, serta bisa diakses kapan dan di mana saja, menyebabkan kehadiran internet dan media-media didalamnya, seperti media sosial *facebook, instagram* dan *youtube*, menjadi lebih mendominasi (Nasrullah, 2016:2). Oleh karena itu, masyarakat sebagai pengguna kebudayaan yang meliputi kesenian di masa pandemi covid-19, kehadiran media sosial telah memberikan banyak manfaat untuk kehidupan manusia. Masyarakat menggunakan media sosial akan dapat untuk saling berbagi pendapat, mencari informasi, dan berbagi cerita tentang pengalaman mereka (Sampurno et al, 2020:538).

Tantangan tersebut tentu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan akan tetapi peristiwa pandemi telah memberikan kita gambaran, pengetahuan dan pengalaman akan pentingnya menciptakan ruang dan waktu sehingga pertunjukan musik sebagai praktik berkesenian (musik tradisi) mampu beradaptasi dalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan pandemi sekalipun. Secara realistis media sosial telah berkembang sangat pesat di masyarakat. Media sosial dianggap memiliki kapasitas yang cukup luas dalam memberikan informasi pada masyarakat termasuk membentuk opini publik. Nasrullah (2015), menambahkan bahwa kehadiran media sosial dan semakin berkembangnya jumlah pengguna dari hari ke hari memberikan fakta menarik betapa kekuatan internet bagi kehidupan (Mulawarman&Aldila, 2017:37).

B. Bentuk Pertunjukan musik di Masa Pandemi

Berdasarkan pengamatan penulis selama terjadinya masa pandemi covid-19 yang mengharuskan *stay at home*, ditemukan fenomena unik dalam pertunjukan musik. Fenomena unik yang dimaksudkan adanya proses kreativitas dikalangan musisi tradisi melalui dunia *virtual*. Dunia *virtual* (media sosial) seakan memudahkan seniman menjalin sinergi dan berkomunikasi karena tidak terbatas oleh jarak, ruang dan waktu untuk berbagi informasi, foto dan video. Perilaku tersebut adalah bagian dari proses intuisi bagaimana melihat peluang untuk terus berkarya dengan kata lain, proses berkarya harus disertai dengan berfikir dan perilaku kreatif dan inovasi. Menurut Parnes (1972), terdapat lima hal dalam perilaku kreatif meliputi;

(1) Kelancaran (*Fluency*), yaitu kemampuan mengemukakan ide-ide yang serupa untuk memecahkan masalah; (2) Kelenturan (*fleksibilitas*), yakni kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan sesuatu masalah diluar kategori biasa; (3) Keaslian (*Orisinalitas*), yakni kemampuan memberikan tanggapan (*respons*) yang unik atau luar biasa; (4) Keterperincian (*Elaboration*), yakni kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan; (5) Kepekaan (*Sensibility*), yakni kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi (Iswantara, 2017: 51-52) Penjelasan diatas, memberikan gambaran

kecil bagaimana perilaku kreativitas mampu membentuk kepekaan dalam melihat dan menginterpretasi berbagai persoalan dan fenomena yang terjadi disekeliling kita di masa pandemi ini. Memandang dunia boleh berbeda, cara mencari kebenaran boleh berbeda tetapi tetap dituntut adanya karya yang memberikan sumbangan terhadap meningkatnya hidup manusia, yakni kesadaran terhadap kenyataan hidup (Sumardjo, 2000:79). Peran seniman khususnya musisi di masa pandemi covid-19, karya musik menjadi begitu berarti dalam mengisi ruang kehampaan dan kejenuhan.

Dalam pemahaman sehari-hari, musik seringkali dikaitkan dengan perasaan. Disatu sisi, musik dianggap sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan, dan di sisi lain musik dianggap dapat menggugah perasaan pendengarnya (Djohan, 2009:49). Oleh karena itu, kreativitas bagi kalangan seniman/musisi, adalah sarana untuk berekspresi, begitupun penikmat seni pada umumnya, musik berfungsi sebagai media hiburan saat mengalami depresi. rasa ienuh ketika masa *stay at home*. Di tengah pandemi covid-19. keberadaan musik tidak saja sebagai penyampaian pesan ataupun gagasan, musik juga membangun kesehatan fisik bagi pendengarnya. Dengan demikian, karya seni sebagai produk masyarakat, adalah benar sepanjang dipahami bahwa karya seni yakni musik dapat diterima masyarakat karena memenuhi fungsi seni didalamnya (Sumardjo, 2000 : 241).

Pertunjukan seni di masa pandemi selayaknya patut untuk diapresiasi. Mengapa ? karena seni meliputi; musik, tari, teater dan seni-seni lainnya dapat berkontribusi dalam meminimalisir kesenjangan yang terjadi akibat dampak pandemi covid-19. Sebaliknya dampak pandemi bagi seniman bukan hanya persoalan ekonomi semata namun juga pada persoalan krisis kreativitas. Oleh karena itu, keberadaan seniman sangat penting untuk mendapat support dan dukungan dari pihak pemerintah, karena tujuannya adalah selain ekspresi, juga menghibur dan seniman juga membuka open donasi bagi yang terdampak covid-19. Berdasarkan persoalan tersebut, kini banyak kalangan seniman/musisi bergerak melalui media sosial. Berbagai kemasan seni pertunjukan musik yang dihadirkan secara *live streaming* di facebook, instagram maupun youtube secara tidak langsung telah menciptakan khasanah baru dalam dunia panggung seni.

Disamping itu, ada juga bentuk pertunjukan musik tradisi dengan berkolaborasi secara *virtual*. Bentuk kolaborasi *virtual* yang dimaksudkan adalah terdiri dari beberapa pemain berbeda dan akan saling merespon satu sama lainnya hingga menjadi satu kesatuan pertunjukan estetis atau dikenal dengan istilah *video challenge* (video tantangan).

Kedua bentuk pertunjukan musik di atas *live streaming* dan *video challenge* masing-masing memiliki perspektif yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat kita cermati dari sisi artistik, gagasan, manajemen produksi hingga bentuk penyajiannya. Meskipun itu berbeda, semuanya akan kembali kepada motivasi dan *mindset* kita menyikapinya. Artinya, disini membutuhkan kesadaran literasi dalam menginterpretasi musik *daring* tidaklah sama dengan musik yang disajikan dipanggung terbuka yang melibatkan penonton. Pertunjukan musik *daring* secara perspektif sebenarnya berada pada konten pertunjukan musik itu sendiri dikarenakan adanya pengalaman estetik yang melibatkan perasaan, pikiran dan penginderaan menyikapi persoalan di masa pandemi. Sebagai contoh, di masa pandemi pertunjukan musik *live streaming* (*daring*), komunitas seni/seniman sadar betul akan pertunjukan yang dilakukannya, sebagaimana mengikuti aturan protokol kesehatan baik dengan menggunakan masker, *hand sanitizer*, menjaga jarak dan lain sebagainya (menyesuaikan kondisi).

1. Bentuk Pertunjukan musik Live Streaming

Pertunjukan musik *daring* (*live streaming*) selama masa pandemi covid-19, terdapat beberapa komunitas musisi yang masih aktif menjalankan aktivitasnya dengan berkarya dirumah (*stay at home*), diantaranya komunitas Riau Rhythm dan komunitas Banjarsari Surakarta. Riau Rhythm merupakan komunitas seni yang selalu konsisten mengangkat isu kearifan lokal khususnya budaya kesenian melayu. Dimasa pandemi, komunitas Riau Rhythm juga cukup produktif dalam membuat karya-karya barunya dan melakukan konser melalui *live streaming*. Berdasarkan wawancara singkat bersama Aristofani yang merupakan salahsatu personil dari Riau Rhythm menyebutkan bahwa :

“Pertunjukan Riau Rhythm dapat kita saksikan melalui kegiatan konser *live streaming* via youtube dari rumah. Riau Rhythm memainkan karya sebanyak tujuh buah yang diambil dari album *Suwarnadvipa* (2015) dan juga beberapa karya baru yang masih dalam proses produksi. Pertunjukan *live streaming* ini dilaksanakan oleh Dirjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 30 Maret 2020. Hingga sekarang pertunjukan ini telah disaksikan sebanyak 5226 kali.⁶

”



Gambar 1. Komunitas Riau Rhythm : Konser *Live Streaming* Via Youtube.

(Dokumentasi oleh : Aristofani Fahmi-Riau Rhythm)

Bentuk pertunjukan serupa, komunitas Banjarsari Surakarta juga melakukan kegiatan pertunjukkan musik.

⁶Wawancara bersama Aristofani Fahmi selaku personil dari Riau Rhythm pada tanggal 29 Juni 2020.

Sebuah pertunjukan musik dilakukan oleh seniman/musisi komunitas rumah Banjarsari ternyata sangatlah menginspirasi. Hal yang menginspirasi bagi penulis adalah mereka sangat menyadari suatu konsep yang dikenal dengan lumbung Pangan. Konsep lumbung itu sendiri digagas oleh Zen Zulkarnaen yang merupakan penggagas adanya lumbung pangan solidaritas Banjarsari. Berdasarkan wawancara bersama Gondrong Gunarto yang merupakan seorang musisi/seniman sekaligus komposer rumah Banjarsari menuturkan hal yang sama bahwa :

“

Ada lidernya disitu yang namanya pak zen zulkarnaen itu, kalau pak zen itu dia inisiatornya dan semua penggagasnya, penggeraknya itu beliau, jadi ee memang sebelum keadaan parah yang sudah hampir kita lewati, beliau menggagas harus membuat lumbung karena belajar dari nenek moyang kita yang sebenarnya kalau ada musibah, ada gempa atau ada macam-macam musibah, itu terselamatkan oleh lumbung, karena uang itu tidak bisa berbicara banyak kalau yang namanya dapat musibah, tapi kalau ada lumbung pangan biasanya itu lebih bisa menyelamatkan⁷.

”

Konsep diatas, setidaknya dapat menjadi pembelajaran bagi komunitas seniman/musisi lainnya bagaimana konsep dari kearifan lokal ternyata mampu menjadi strategi untuk digunakan dalam bertahan hidup terlebih dimasa pandemi. Disamping itu, sejak masa pandemi seniman/musisi komunitas Rumah Banjarsari telah melakukan beberapa kali pertunjukan kesenian musik tradisi dalam bentuk kolaborasi maupun eksplorasi estetis diantaranya; Pertunjukan Musik dan Tari "Ngrabuk nyawa", Keroncong Wayang Gendut, dan Gon Gun & Friends "Tomorrow

⁷ Wawancara via telephone bersama Gondrong Gunarto selaku musisi dan composer dalam pertunjukan musik di rumah Banjarsari pada Tanggal 30 Juni 2020.

*Never Knows*⁸. Pertunjukan musik dengan tema Gon Gun “*Tomorrow Never Knows*”, yang dipertunjukkan di Rumah Banjarsari-Solo, merupakan sebuah pertunjukan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan melalui *live Streaming Youtube* “Budaya Saya”



Gambar 2. Komunitas Rumah Banjarsari Solo: Gon Gun & Friends “*Tomorrow Never Knows*. (Dokumentasi oleh : Gondrong Gunarto)⁹

2. Bentuk Pertunjukan *Video Challenge*

Selanjutnya pertunjukan musik melalui *video challenge* juga memiliki motivasi dan perspektif yang berbeda, karena dengan virtual, kesadaran ruang dan jarak antara pemain satu dengan lainnya dilakukan dalam suasana *stay at home*. Meskipun demikian, pertunjukan musik *video challenge* tidak mengurangi esensi arti dari sebuah proses berkesenian melainkan justru menjadi wajah baru dalam khasanah literasi seni pertunjukan musik di Indonesia. Pertunjukan musik *video challenge* memang sangatlah unik, selain unik juga interaktif dan komunikatif dimana

⁹ <https://www.youtube.com/watch?v=QMFnjIX6QWI> pada Tanggal 24 Juni 2020 Pukul 19.30 WIB.

personil atau player lainnya dapat ikut bergabung dengan memberikan respon musikal dari bentuk musik yang ditawarkan. Disini penulis mencoba menghadirkan karya musik yang berjudul *The Spirit of Gambus* yang salah satu gagasannya adalah bentuk respon terhadap suasana dimasa pandemi. Secara teknis karva ini dimainkan dari rumah masing-masing dengan mengikuti alur musik sebelumnya. kemudian setiap pemain akan mengamati dan merespon secara musikal melalui *video*. Respon musikal dimaksudkan adanya ialinan dan interaksi diantara setiap player dalam memainkan kemampuan *skill*nya untuk saling berimprovisasi¹⁰ sesuai kapasitasnya melalui sebuah nada yang ditawarkan. Harapannya adalah terciptanya pertunjukan *video challenge* dimana semua personil dapat lebih komunikatif dan atraktif.



Gambar 3. #Project Dirumah Aja : *The Spirit of Gambus* via Facebook dan Youtube :

<https://youtu.be/2AbHq1WdhmM>
 (Dokumentasi : Asril Gunawan, 2020).

Dimasa pandemi covid-19, hadirnya sebuah pertunjukan musik secara *live streaming* dan *video challenge* sama-sama memiliki perbedaan namun keduanya menggunakan media sosial. Bentuk pertunjukan di atas menambah catatan penting akan bentuk-bentuk seni pertunjukan dan tidak menutup kemungkinan kedepannya menjadi pengetahuan dan

¹⁰ Improvisasi diartikan tidak lepas begitu saja melainkan tetap pada porsinya dengan mengalir pada tema musik yang disajikan.

pembelajaran bagaimana kesenian akan selalu eksis memenuhi kebutuhan masyarakat pendukungnya. Kesenian merupakan pedoman dalam berperilaku estetis yang mampu memberikan fungsi sosial dan menumbuhkan solidaritas sosial bagi masyarakat termasuk dalam situasi pandemic covid-19. Pada dasarnya segala aktivitas yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti, belajar, bekerja bermain, termasuk berkesenian (Jazuli, 2014:47). Oleh karena itu, pertunjukan musik maupun praktik berkesenian adalah satu kesatuan dimana seniman sebagai pencipta, memiliki kemampuan untuk menginterpretasi persoalan kehidupan yang diwujudkan ke dalam sebuah karya seni, baik itu; karya musik, tari, teater dan lain sebagainya. Seniman yang berkarya dimasa pandemi ini menjadi contoh, bagaimana peran seniman menunjukkan eksistensinya dengan beradaptasi pada lingkungannya dan karya seninya.

Kesimpulan

Wabah pandemi covid-19 merupakan suatu penyakit yang berdampak pada banyak orang dan itu terjadi diberbagai negara-negara besar termasuk di Indonesia. Akibat terjadinya pandemi covid-19, dibeberapa negara terpaksa harus menerapkan sejumlah aturan dalam upaya mencegah penyebaran covid-19 tidak terjadi secara meluas. Di Indonesia beberapa kebijakan pemerintah diantaranya dengan menerapkan peraturan *stay at home* mengharuskan beraktifitas dirumah dan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal tersebut sangat berdampak pada psikologi masyarakat khususnya dalam persoalan ekonomi hingga interaksi sosial.

Dimasa pandemi ini selain menimbulkan banyak dampak diberbagai sector namun juga memiliki nilai positif karena banyak mengedukasi masyarakat luas termasuk praktisi seniman. Sebagaimana penulisan ini terkait dengan media sosial dan pertunjukan musik dalam praktik berkesenian telah memperluas cakrawala dan interpretasi kita dalam memahami pandemi covid-19 sebagai fenomena kebudayaan. Dampak pandemi, telah menjadi propaganda media yang turut berpengaruh terhadap mindset dan perspektif untuk lebih menghargai arti kehidupan. Selanjutnya, kehadiran media sosial menunjukkan bagaimana ia berfungsi sebagai media propaganda terhadap manusia dalam

beradaptasi, berkreativitas, berkarya dan berinteraksi sosial secara *virtual* dimasa pandemi. Media sosial selain memiliki peran dimasa pandemi, namun pada praktiknya perlu disikapi secara bijak berdasarkan teks dan konteksnya sehingga tidak memberikan efek negative kepada penggunanya. Artinya media sosial memberikan kontribusi besar bagi masyarakat luas dalam berinteraksi dan berkarya bagi para seniman/musisi untuk semakin produktif dan dalam berkarya, termasuk bagaimana membentuk kepekaan dalam merespon keadaan atau situasi untuk tetap bertahan dan berkarya melalui seni untuk masyarakat dimasa pandemi.

Kepustakaan

- Bayu Tejo Sampurno, Muchammad. Et al. (2020) Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi Covid-19. Salam: jurnal sosial dan budaya syar-i. Vol. 7 No. 6 (2020), pp. 529-542. DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15210
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Best Publisher.
- Gita Filosa, Sukmono. (Ed.). (2014). *Cyberspace and Culture : Melihat Dinamika Budaya Konsumerisme, Gaya Hidup dan Identitas Dunia Cyber*. Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta.
- Gunawan, Asril. *Musik Pa'rawana Dan Sayyang Pattuddu Dalam Prosesi Upacara Khatam Al-quran Suku Mandar Di Provinsi Sulawesi Barat* (2017). CaLLs. Volume 3 Nomor 2 Desember 2017. DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/calls.v3i2.877>
- Iswantara, Nur. (2017). *Kreativitas : Sejarah, Teori dan Perkembangan*. Yogyakarta : Gigih Pustaka Mandiri
- Jazuli, M. (2014). *Sosiologi Seni : Pengantar dan Model Studi Seni*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumardjo, Jakob. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung : ITB.
- Mulawarman & Aldila Dyas Nurfitri. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. Vol. 25, No. 1, 36 – 44. DOI: 10.22146/buletinpsikologi.22759.
- Nasrullah, Rulli. (2016). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Simbioasa Rekatama Media

Internet

https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_koronavirus_2019-2020 / Diakses pada tanggal 23 April 2020

<https://nasional.kompas.com/read/2020/06/21/15553501/update-21-juni-total-kasus-covid-19-di-indonesia-jadi-45891-tambah-862> / Diakses 21 Juni 2020

https://kbbi.web.id/pandemi/Diakses_pada_Tanggal_23_April_2020